

Habitiasi Mujahadah Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Blok Syaquana Al-Qur'an PPTQ Al-Asy'ariyyah, Kalibeber, Wonosobo

Happy Nurhidayah Putri Pamungkas
Universitas Sains Al-Qur'an
E-mail : nurhidayahputri69@gmail.com

Mukromin Mukromin
Universitas Sains Al-Qur'an
E-mail : mukrominSalim@gmail.com

Faisal Kamal
Universitas Sains Al-Qur'an
E-mail : faisalkamal1789@gmail.com

Abstract: *In language, habituation means habituation, which is what every human being experiences in carrying out the wheel of life. A good habit will certainly produce a good person too. In the teachings of the Islamic religion, we are encouraged to always worship and pray to Allah SWT so that we as His servants will receive blessings in living our lives in this world. One of the many forms of worship and prayer to Allah SWT is Mujahadah. Mujahadah itself comes from the Arabic word "jahada" which means sincere or serious. In terms of meaning, Mujahadah means being serious about fighting lust, both in terms of dhohir and inner self. Islamic boarding school life is never free from all forms of practices that become routine activities when studying at Islamic boarding schools, including mujahadah. The Tahfidzul Qur'an Al Asy'ariyyah Kalibeber Islamic Boarding School, Mojotengah, Wonosobo is one of the Islamic Boarding Schools that makes mujahadah a routine activity every week. With this routine mujahadah activity, it is hoped that the students can change their character in a dhohir manner to become individuals who are increasingly obedient in worshipping Allah SWT.*

Keywords: *Habituation, Mujahadah, Character, Santri*

Abstrak: Secara bahasa, habituasi mempunyai arti sebagai pembiasaan, dimana itulah yang dialami oleh setiap manusia dalam menjalankan roda kehidupan ini. Sebuah kebiasaan yang baik tentu akan menghasilkan pribadi yang baik pula. Dalam ajaran agama islam, kita dianjurkan untuk senantiasa beribadah dan berdo'a kepada Allah SWT agar kita sebagai hamba-Nya mendapatkan keberkahan dalam menjalankan kehidupan di dunia ini. Salah satu dari sekian banyak bentuk ibadah dan berdoa kepada Allah SWT adalah Mujahadah. Mujahadah sendiri berasal dari Bahasa Arab "jahada" yang artinya sungguh atau bersungguh-sungguh. Secara makna, Mujahadah memiliki arti bersungguh-sungguh dalam melawan hawa nafsu, baik dari segi dhohir maupun bathin. Kehidupan pesantren memang tidak pernah lepas dari segala bentuk amalan-amalan yang menjadi sebuah kegiatan rutin ketika belajar di Pesantren, tak terkecuali dengan mujahadah. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo menjadi salah satu Pondok Pesantren yang menjadikan mujahadah sebagai kegiatan rutin setiap minggunya. Dengan adanya kegiatan mujahadah rutin ini, diharapkan para santri bisa dapat merubah karakter secara dhohir menjadi pribadi yang semakin taat dalam beribadah kepada Allah SWT.

Kata Kunci : Habitiasi, Mujahadah, Karakter, Santri

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk institusi pendidikan keagamaan Islam di Indonesia adalah Pondok Pesantren dan sekaligus menjadi salah satu model pendidikan tertua di Indonesia. Pondok pesantren memiliki peran penting dalam pembentukan kemandirian, tanggung jawab, dan pendidikan karakter. Sebagai pendidikan tradisional, pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan keterampilan yang relevan dalam

Received: April 01, 2024; Accepted: Mei 06, 2024; Published: Juni 30, 2024

* Happy Nurhidayah Putri Pamungkas, nurhidayahputri69@gmail.com

kehidupan masyarakat. Pendidikan di Pesantren juga aktif dalam lingkungan masyarakat Indonesia dan memiliki fokus pada pembentukan nilai-nilai, termasuk nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur bangsa. Karena itu, pesantren menjadi lembaga yang sangat efektif dalam memajukan perkembangan karakter (akhlak) para santri.¹

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional, definisi pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat.²

Habitulasi mujahadah dalam pembentukan karakter santri bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik dan disiplin. Ini mencakup aspek-aspek penting seperti disiplin waktu, ketaatan terhadap peraturan, perilaku positif, kebiasaan belajar, beristirahat, beribadah, serta mencapai cita-cita. Dengan demikian, pesantren memainkan peran sentral dalam membentuk disiplin dan karakter yang sesuai norma sejak dini. Pembentukan disiplin ini penting sejak dini, melibatkan kepatuhan terhadap peraturan dan tanggung jawab penuh. Tujuannya adalah membentuk sikap bertanggung jawab dan dapat diandalkan, mempermudah pelaksanaan berbagai kegiatan dalam kehidupan santri³

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Pusat Blok Syauquna Al-Qur'an menjadi objek dari penelitian ini. Kegiatan rutin mujahadah setiap satu minggu sekali menjadi hal yang akan difokuskan dalam proses pembentukan karakter dalam PPTQ Al-Asy'ariyyah Pusat Blok Syauquna Al-Qur'an.

Sebuah kegiatan, tentunya tidak akan terlepas dari kendala ataupun kekurangan. Kurangnya pembiasaan perilaku disiplin pada santri dapat berdampak pada pengembangan perilaku mereka. Dalam situasi seperti ini, penting untuk mengidentifikasi masalah dan mencari cara untuk memperkuat pembiasaan perilaku disiplin melalui habituasi Mujahadah. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti fenomena tersebut dalam judul "*Habitulasi Mujahadah Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Blok Syauquna Al-Qur'an PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo*".

¹ Fifi Nofiaturrehman, *Metode Pendidikan karakter di Pesantren* Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 11, No. 2, (2014), hal. 201-216.

² UU RI No. 20, Tahun 2003, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hal.3

³ Adila dkk, *Pembentukan Karakter Disiplin melalui Metode Ta'zir (Studi Analisis Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah)* Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization, No. 3, Vol. 1, (2022), hal. 3.

KAJIAN TEORI

1. Habitulasi

Habitulasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *habituation* yang mempunyai arti pembiasaan. Dalam proses implementasinya, pembiasaan memerlukan pemaksaan agar menjadi kebiasaan dan akhirnya terbiasa. Hal yang dibiasakan tersebut dapat menjadi bagian dari akhlak yang melekat pada dalam diri seseorang.⁴

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto, habitulasi adalah proses penciptaan situasi dan kondisi yang memungkinkan seseorang membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan telah menjadi karakternya. Proses ini melalui internalisasi dan personifikasi dari nilai-nilai tersebut melalui intervensi.⁵

Kebiasaan atau habitulasi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor agama atau kepercayaan, budaya, lingkungan, keluarga, dan lainnya.⁶ Adapun kebiasaan sikap disiplin santri yang bisa didapat dari mujahadah yaitu :

- 1) Disiplin waktu
- 2) Disiplin peraturan

Dalam penerapan habitulasi, terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi yaitu :

- 1) Rutin
- 2) Spontan
- 3) Keteladanan

2. Mujahadah

Mujahadah berasal dari Bahasa Arab jahada yang berarti bersama-sama berjuang sekuat kemampuan. Sedangkan menurut para Sufi, istilah ini mengacu pada disiplin asketis dan perjuangan spiritual di jalan sufi.⁷ Sebagai sufi, Al-Ghazali mengartikan mujahadah sebagai pengerahan kesungguhan dalam menyingkirkan nafsu dan syahwat atau menghapuskannya sama sekali. Sementara menurut Al-Qusyairi, mujahadah melibatkan mujahid, yaitu orang-orang yang berusaha membebaskan dirinya dari kekangan hawa nafsu yang manusiawi, mengendalikan diri dan tidak fokus pada kehendaknya setiap saat.⁸

⁴ Moh Shofan dan M Taufik Hidayat, *Banyak Jalan Menuju Tuhan* (Depok: Imania, 2013), hal. 175.

⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 239

⁶ Kobandaha, Firmansah, Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Habitulasi, *Irfani e-journal*, Vol. 13, No. 1, (2017), hal. 131-138.

⁷ Bambang Pranowo, *Memahami Islam Jawa*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), hal. 141.

⁸ Tim Penulis UIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Tasawuf Jilid II*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2021), hal. 886.

Bila diteliti secara mendalam, sesungguhnya posisi mujahadah mempunyai kedudukan yang sama dengan do'a, wirid, zikir, dan lainnya. Dimana mujahadah juga merupakan salah satu bentuk ikhtiar manusia sebagai hamba kepada Allah sebagai Tuhan. Mujahadah merupakan salah satu metode yang digunakan oleh umat islam untuk mencari ketenangan batin dalam kehidupan ini.

Untuk menjadi umat islam yang taat, setiap individu harus mempunyai keyakinan bahwa sebagai hamba senantiasa akan membutuhkan pertolongan dari Allah SWT, begitu juga seorang santri yang menyadari bahwa segala gerak gerik perbuatan yang dilakukan (selama tidak melanggar syari'at) merupakan perintah Allah SWT.⁹

Tujuan dari dilaksanakannya mujahadah tidak lain adalah untu memperoleh rahmat dari Allah SWT. Selain itu, ada juga beberapa tujuan yang mencakupi dari memperoleh rahmat iru sendiri, yaitu :

- 1) Taqorrub kepada Allah SWT
- 2) Menuju jalan yang diridhoi Allah
- 3) Kemahabahan (kecintaan) kepada Allah SWT

Segala perilaku yang baik tentu akan mendapatkan kemanfaatan apabila dilaksanakan secara tekun. Manfaat dari mujahadah itu sendiri yaitu :

- 1) Memperoleh hidayah menuju sadar kepada Allāh
- 2) Memperoleh keberuntungan.
- 3) Memperoleh kesadaran kepada Allāh. Dalam kaitan ini, Abu Ali al-Daqaq menyatakan:
"barangsiapa yang menghiasi lahiriahnya dengan mujahadah maka Allāh akan memperbaiki batiniahnya dengan musyahadah
- 4) Menjernihkan hati dan ma'rifat kepada Allāh.
- 5) Memelihara diri agar tidak terjerumus berbuat dosa dari godaan setan
- 6) Dapat membimbing nafs, karena sifat nafs cenderung mengajak manusia kearah keburukan, maka diperlukan mujahadah agar nafs terbimbing.
- 7) Sebagai alat kontrol bagi hati, perbuatan dan ucapan agar tidak meyimpang dari garis yang telah ditetapkan.¹⁰

⁹ Habibur Rohman, *Mujahadah dan Kecerdasan Spiritual: Fenomena Mujahadah Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Sragen*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

¹⁰ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: Lkis, 2008), hal. 195.

3. Karakter

Pengertian karakter secara umum adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Menurut Maxwell, karakter merupakan pilihan untuk menentukan tingkat kesuksesan orang tersebut.

Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak serta budi pekerti yang dimiliki seseorang yang membuatnya berbeda dibandingkan dengan orang lainnya. Hal itu dituturkan oleh Kamisa.¹¹

Karakter mempunyai beberapa macam diantaranya :

1) Empati

Memahami dan merasakan kekhawatiran orang lain

2) Hati nurai

Mengetahui cara bertindak yang benar.

3) Kontrol diri

Mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam diri sendiri.

4) Rasa hormat

Rasa menghargai orang lain dengan berperilaku baik dan sopan.

5) Kebaikan hati

Menunjukkan rasa peduli terhadap kenyamanan dan perasaan orang lain.

6) Toleransi

Menghormati martabat dan hak sesama manusia.

7) Keadilan

Berpikir terbuka serta bertindak benar dan adil.

4. Santri

Santri adalah salah satu bagian dari elemen pendidikan islam di Pondok Pesantren. Kedudukannya sama dengan murid dalam pendidikan formal. Diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, Santri memiliki arti orang islam yang patuh dan taat dalam menjalankan syari'at islam.¹²

Menurut Muchtarom, santri adalah orang muslim yang saleh yang memeluk agama islam secara bersungguh-sungguh dan dengan teliti menjalankan perintah-perintah

¹¹ E.M.Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, (Jogyakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 18.

¹² Fitriani Munawir dan Agus Mursidi, *Sistem Pertahanan Kaum Santri di Era Ganyang Santri Cangaan-Jenisari Njalen 1995*, Jurnal Pendidikan Budaya dan Sejarah Dibalik Revitalisasi Budaya, hal. 84.

agama islam sebagaimana yang diketahuinya, sambil membersihkan aqidahnya dari *syirik* yang terdapat di daerahnya.¹³

Santri tidak dapat dipisahkan dari Pondok Pesantren, karena santri memiliki peran penting dalam kemajuan Pondok Pesantren yang dijadikan sebagai tempat menimba ilmu yang diharapkan dapat berkontribusi di masyarakat kelak.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran, maupun peristiwa pada masa sekarang.¹⁴

Penelitian ini menggambarkan kondisi objek yang sesungguhnya ada pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Asy'ariyyah Blok Syauquna Al-Qur'an Kalibeper Wonosobo mengenai berbagai kejadian yang ada di lapangan tentang habituasi mujahadah dalam pembentukan karakter santri.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah santri dan pengurus di Pondok Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Asy'ariyyah Blok Syauquna Al-Qur'an Kalibeper Wonosobo. Sementara subjeknya adalah :

- 1) Habituaasi
- 2) Kegiatan Mujahadah
- 3) Karakter Santri

Dalam mengumpulkan datanya, peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat gabungan dari berbagai teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan sumber data yang telah ada. Teknik ini terdiri atas :

- 1) Triangulasi teori
- 2) Triangulasi sumber
- 3) Triangulasi metode
- 4) Triangulasi peneliti¹⁵

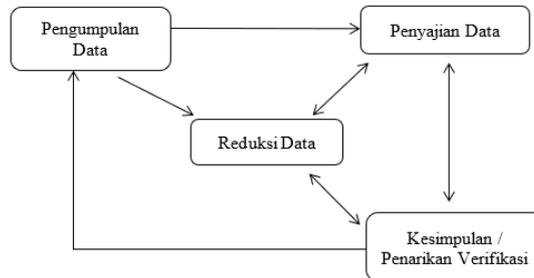
¹³ Hariadi, *Evolusi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: LKIS, 2015), hal. 24.

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54.

¹⁵ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UNSIQ (Wonosobo: UNSIQ Fress, 2019)*, hal. 51

Data dalam penelitian ini adalah data non statistik, artinya tidak menggunakan angka-angka bilangan.

Gambar 1.
Teknik Analisis Data



1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk memperoleh data yang lengkap. Dalam hal ini, objek yang diwawancarai adalah santri dan pengurus PPTQ Al Asy'ariyyah Blok Syauquna Al-Qur'an.

2. Reduksi Data

Yaitu menyeleksi data yang berisi hal-hal pokok yang berkaitan dengan fokus dan batasan penelitian. Selanjutnya sugiyono mengatakan bahwa mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.¹⁶

3. Penyajian Data

Yaitu penyajian data yang sudah direduksi sebelumnya. Sugiyono menyebutkan bahwa data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya dalam penelitian kualitatif.¹⁷

4. Verifikasi Data

Analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Bisa dikatakan juga sebagai kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara, diperoleh data bahwa PPTQ Al Asy'ariyyah memiliki santri sejumlah kurang lebih 4000 orang santri putra dan putri yang terdiri dari santri SMP, SMA, Mahasiswa dan Non Mahasiswa.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 338.

¹⁷ *Ibid*, hal. 341.

Blok Syauquna Al-Qur'an merupakan bangunan yang masih termasuk PPTQ Al Asy'ariyyah Pusat yang diresmikan pada tahun 2019. Di blok ini memiliki 110 santri putri tahfidz dan reguler.

PPTQ Al Asy'ariyyah pusat memiliki tiga agenda mujahadah, yaitu mujahadah santri SMP dan SMA, Mujahadah Salaf dan mahasiswa reguler, dan mujahadah santri tahfidz.

Pelaksanaan mujahadah di Blok Syauquna Al-Qur'an PPTQ Al-Asy'ariyyah dilaksanakan di aula Blok Syauquna Al-Qur'an yang diikuti semua santri dan pengurus. Teknisnya, satu orang pemimpin dan yang lainnya mengikuti dibelakangnya tetapi tetap membaca bersama (tidak ditirukan).

Waktu pelaksanaannya dilaksanakan setiap hari Rabu malam Kamis Bakda Maghrib. Sebagai faktor pendukung, setiap santri memiliki kitab mujahadahnya sendiri-sendiri. Kitab mujahadah yang digunakan yaitu bernama "Mujahadah LiQuwati Hifdzil Qur'an" yang diijazahkan langsung oleh pendiri PPTQ Al Asy'ariyyah, yaitu K.H. Muntaha, Alh.

Fasilitas yang digunakan cukup sederhana, yaitu satu buah *speaker* aktif yang suaranya dapat didengar oleh satu ruangan dan satu buah *microphone* yang digunakan untuk memimpin jalannya mujahadah.

Dampak dari habituasi mujahadah ini yaitu :

1) Bagi Imam

Terbentuk karakternya untuk berlatih sebagai pemimpin, karena secara tidak langsung dia berperan sebagai seseorang yang dianut oleh para santri yang ikut mujahadah

2) Bagi Pengurus

Memperoleh kemampuan dalam pengolahan administrasi, karena melakukan penjadwalan terhadap imam mujahadah, karena tidak semua santri mau untuk memimpin mujahadah

3) Bagi santri

Santri yang rutin mengikuti kegiatan mujahadah ini akan mendapatkan banyak sekali manfaat dan dampak positif dalam dirinya termasuk keberkahan dan rahmat dari Allah SWT. Jika dirinci dari hasil wawancara, kemanfaatan yang akan diperoleh yaitu :

- a) Lebih religius
- b) lebih tawadhu atau rendah hati
- c) Lebih tekun
- d) Terjaga jiwa dan raganya dari hal-hal buruk
- e) Dapat menjaga diri dari hal-hal yang buruk

- f) Dapat menata hati dan niat bertanggung jawab untuk segera melaksanakan segala kewajibannya

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan mujahadah di Blok Syauquna Al-Qur'an PPTQ Al-Asy'ariyyah merupakan ritual rutin yang dilakukan setiap hari Rabu malam Kamis setelah maghrib, wajib diikuti oleh seluruh elemen blok termasuk pengurus, pembina, dan santri. Peran habituasi mujahadah dalam pembentukan karakter di Blok Syauquna Al-Qur'an PPTQ Al-Asy'ariyyah merupakan kewajiban bagi seluruh santri, habituasi kegiatan mujahadah ini bernilai positif yang dimana sangat membawa dampak baik bagi para santri, seperti menjadi lebih religius, tawadhu (rendah hati), tekun, menjaga jiwa dan raga dari hal-hal buruk, serta bertanggung jawab dalam kewajiban. Faktor pendukung dan penghambat, kegiatan mujahadah di Blok Syauquna Al-Qur'an PPTQ Al-Asy'ariyyah didukung oleh waktu pelaksanaan yang dianjurkan dan adanya kitab mujahadah yang membantu para santri. Namun, terdapat kendala seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai serta kurangnya sikap tegas dari pengurus dan pembina yang mempengaruhi kelancaran kegiatan mujahadah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila dkk, *Pembentukan Karakter Disiplin melalui Metode Ta'zir (Studi Analisis Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah) Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, No. 3, Vol. 1, (2022), hal. 3.
- Bambang Pranowo, *Memahami Islam Jawa*, (Jakarta: Alvabet, 2011), hal. 141.
- E.M.Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, (Jogyakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 18.
- Fifi Nofiaturrahmah, *Metode Pendidikan karakter di Pesantren Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 2, (2014), hal. 201-216.
- Fitrian Munawir dan Agus Mursidi, *Sistem Pertahanan Kaum Santri di Era Ganyang Santri Cangaan-Jenisari Njalen 1995*, Jurnal Pendidikan Budaya dan Sejarah Dibalik Revitalisasi Budaya, hal. 84.
- Habibur Rohman, *Mujahadah dan Kecerdasan Spiritual: Fenomena Mujahadah Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Sragen*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).
- Hariadi, *Evolusi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: LKIS, 2015), hal. 24.
- Kobandaha, Firmansah, *Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Habituasi*, *Irfani e-journal*, Vol. 13, No. 1, (2017), hal. 131-138.

- Moh Shofan dan M Taufik Hidayat, *Banyak Jalan Menuju Tuhan* (Depok: Imania, 2013), hal. 175
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 239
- Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: Lkis, 2008), hal. 195.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 338.
- Tim Penulis UIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Tasawuf Jilid II*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2021), hal. 886.
- Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UNSIQ* (Wonosobo: UNSIQ Fress, 2019), hal. 51
- UU RI No. 20, Tahun 2003, *Undang- Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hal.3